

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan

Jenis penelitian yang akan penulis gunakan adalah jenis penelitian *field research* atau penelitian lapangan. Yang dimaksud dengan penelitian lapangan adalah kegiatan penelitian yang dilakukan di lingkungan masyarakat tertentu, baik di lembaga dan organisasi kemasyarakatan maupun lembaga pemerintah, dengan cara mendatangi perusahaan-perusahaan dan tempat-tempat lainnya.¹ Dalam penelitian ini, untuk memperoleh data, penulis melakukan studi lapangan di MTs NU Nurul Huda Kudus, yakni pada ruang lingkup kelas VII tahun ajaran 2019/2020 untuk memperoleh data yang konkrit tentang pengaruh kompetensi sosial guru terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

Adapun pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang didasarkan pada pengumpulan dan analisis data berbentuk angka (numerik) untuk menjelaskan, memprediksi, dan atau mengontrol fenomena yang diminati.² Pada penelitian ini terdiri dari 1 variabel independent yaitu kompetensi sosial guru dan 1 variabel dependent yaitu hasil belajar siswa. Data yang akan diteliti adalah data kuantitatif mengenai pengaruh kompetensi sosial guru terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

B. Setting Penelitian

Setting penelitian atau tempat penelitian adalah tempat di mana proses studi yang digunakan untuk memperoleh pemecahan masalah penelitian berlangsung.³

Tempat atau lokasi penelitian ini dilakukan di MTs NU Nurul Huda Kudus yang berada di Desa Jetak Kedungdowo RT 08 RW 05 Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kudus.

Adapun waktu penelitian yang dilakukan penulis dalam mengumpulkan data yaitu setelah dikeluarkannya ijin penelitian. Setelah data yang dibutuhkan dalam penelitian terkumpul, maka

¹ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011), 31.

² Sutanto Leo, *Kiat Jitu Menulis Skripsi, Tesis, Dan Disertasi* (Bandung: Penerbit Erlangga, 2013), 98.

³ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003), 53.

tahap selanjutnya dilakukan pengolahan data untuk mendapatkan hasil penelitian. Penelitian dilakukan pada tahun ajaran semester ganjil tahun ajaran 2019/2020.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁴

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII prestasi atau unggulan di MTs NU Nurul Huda Kudus yang berjumlah 68 siswa yang terdiri dari kelas VII F dan VII H. Kelas VII F berjumlah 34 siswa, dalam kelas ini keseluruhannya adalah siswa perempuan. Kelas VII H yang berjumlah 34 siswa, dalam kelas ini merupakan kelas campur antara laki-laki dan perempuan. Siswa laki-laki berjumlah 11 siswa, dan siswa perempuan berjumlah 24 siswa.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang dipilih dengan menggunakan aturan-aturan tertentu yang digunakan untuk mengumpulkan informasi atau data yang menggambarkan sifat atau ciri yang dimiliki populasi. Sampel merupakan bagian dari populasi yang diharapkan mampu mewakili populasi dalam penelitian.⁵

Pada penelitian ini, penulis mengambil sampel menggunakan teknik *Probability Sampling*. Teknik *Probability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang/kesempatan yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi sampel. Dalam penelitian ini, teknik yang dipilih adalah *Simple Random Sampling*, dikatakan *simple* (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi.⁶ Dalam *Simple Random Sampling* anggota sampel memiliki karakteristik yang sama (homogen)

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 117.

⁵ Yaya Suryana, *Metode Penelitian Manajemen Pendidikan* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2015), 248.

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 120.

yang diambil dengan cara acak atau menggunakan tabel bilangan random.

Untuk menentukan besarnya sampel, penulis mengacu pada tabel penentuan jumlah sampel dari populasi tertentu yang dikembangkan dari *Isaac* dan *Michael*, untuk tingkat kesalahan 1%, 5%, dan 10%.⁷ Dalam hal ini penulis menggunakan taraf kesalahan 5%, jadi sampel yang diperoleh mempunyai kepercayaan 95% terhadap populasi. Semakin besar taraf kesalahan, maka akan semakin kecil jumlah sampel yang diperlukan, dan sebaliknya, semakin kecil taraf kesalahan, maka akan semakin besar jumlah anggota sampel yang diperlukan sebagai sumber data. Dengan jumlah populasi sebanyak 68 peserta didik yang dibulatkan menjadi 65 peserta didik, maka sampel yang akan diambil dalam penelitian ini adalah sebanyak 55 peserta didik. Pengambilan sampel berdasarkan tabel di bawah ini.

Tabel 3.1
Penentuan Jumlah Sampel⁸

N	S		
	1%	5%	10%
65	59	55	53

Keterangan:

N= Jumlah Populasi

S= Jumlah Sampel

D. Desain dan Definisi Operasional Variabel

1. Desain Variabel

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.⁹ Dalam penelitian ini, terdapat dua variabel, yaitu variabel *independent* (bebas) dan

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 126.

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 128.

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 60.

variabel *dependent* (terikat). Variabel *independent* diberi simbol X dan variabel *dependent* diberi simbol Y.

Hubungan variabel X dan Y adalah hubungan sebab akibat, karena variabel X mempengaruhi variabel Y. Dalam penelitian ini, variabel X adalah kompetensi sosial guru dan variabel Y adalah hasil belajar siswa, dimana kompetensi sosial guru berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Di sini penulis akan menuangkan dalam bentuk skema desain variabel penelitian pada gambar 3.2 sebagai berikut.¹⁰



Gambar 3.2
Skema Desain Penelitian

Berdasarkan variabel tersebut, maka penulis menguraikan dalam beberapa indikator, yaitu:

- a. Variabel *independent* (bebas) atau variabel X adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel *dependent* (terikat). Pada penelitian ini, variabel X adalah kompetensi sosial guru. Kompetensi sosial dipahami sebagai kemampuan guru untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar. Namun dalam penelitian ini, penulis lebih mengacu pada kemampuan guru dalam berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan siswa di dalam kelas.
- b. Variabel *dependent* (terikat) atau variabel Y adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas.¹¹ Pada penelitian ini, variabel Y adalah hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Hasil belajar ini akan diambil dari nilai PTS (Penilaian Tengah Semester) mata pelajaran Sejarah

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 61.

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 61.

Kebudayaan Islam pada semester ganjil tahun ajaran 2019/2020.

2. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional merupakan bagian yang mendefinisikan sebuah konsep atau variabel agar dapat diukur, dengan cara melihat pada dimensi (indikator) dari suatu konsep atau variabel. Definisi operasional bukan berarti definisi atau pengertian atau makna seperti yang terlihat pada teori buku teks, namun lebih menekankan kepada hal-hal yang dapat dijadikan sebagai ukuran atau indikator dari suatu variabel, dan ukuran atau indikator tersebut tidak abstrak, namun mudah diukur.¹²

Kompetensi sosial guru sebagai variabel *independent* (bebas) dan disebut sebagai variabel X. Kompetensi sosial dipahami sebagai kemampuan guru untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.¹³ Kompetensi sosial memiliki subkompetensi dengan indikator esensial sebagai berikut.

- a. Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan siswa, dengan indikator esensial: berkomunikasi secara efektif dengan siswa; guru bisa memahami keinginan dan harapan siswa.
- b. Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan sesama pendidik dan tenaga kependidikan, misalnya bisa berdiskusi tentang masalah-masalah yang dihadapi siswa serta solusinya.
- c. Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan orang tua/wali siswa dan masyarakat sekitar. Contohnya, guru bisa memberikan informasi tentang bakat, minat, dan kemampuan siswa kepada orang tua siswa.¹⁴

Hasil Belajar sebagai variabel *dependent* (terikat) dan disebut sebagai variabel Y. Hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek

¹²Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2011), 97.

¹³A Rusdiana dan Yeti Heryati, *Pendidikan Profesi Keguruan: Menjadi Guru Inspiratif dan Inovatif*, 95.

¹⁴Suyanto dan Asep Jihad, *Menjadi Guru Profesional: Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global*, 42-43.

potensi kemanusiaan saja. Artinya, hasil pembelajaran yang dikategorisasikan oleh para pendidikan sebagaimana disebutkan diatas tidak terlihat secara fragmentaris atau terpisah, tetapi secara komprehensif. Adapun faktor yang memengaruhi belajar adalah sebagai berikut.

- a. Faktor yang ada pada diri organisme itu sendiri yang disebut faktor individual. Faktor individual antara lain: faktor kematangan/pertumbuhan, kecerdasan latihan, motivasi dan faktor pribadi.
- b. Faktor yang ada di luar individual yang disebut sosial. Faktor yang termasuk faktor sosial antara lain faktor keluarga, keadaan rumah tangga, guru dan cara mengajarnya, alat-alat yang digunakan dalam mengajar, lingkungan, dan kesempatan yang tersedia dan motivasi sosial.¹⁵

E. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Uji Validitas Instrumen

Validitas adalah tingkat keandalan dan keshahihan alat ukur yang digunakan. Instrumen dikatakan valid jika menunjukkan alat ukur yang valid atau dapat digunakan untuk mengukur sesuatu yang seharusnya diukur. Dengan demikian, instrumen yang valid merupakan instrumen yang benar-benar tepat untuk mengukur apa yang hendak diukur.¹⁶ Uji validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas isi. Validitas isi ialah derajat di mana sebuah tes mengukur cakupan substansi yang ingin diukur.¹⁷

Dalam penelitian ini, penulis membuat kisi-kisi yang terdapat pada variabel yang diteliti, indikator sebagai tolak ukur yang ingin penulis ukur yakni mengukur tentang kompetensi sosial guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Dalam kisi-kisi itu terdapat variabel yang diteliti, indikator sebagai tolak ukur dan nomor butir (item) pertanyaan atau pernyataan yang telah dijabarkan dari indikator. Dengan kisi-kisi instrumen

¹⁵ Abdul Rahman Saleh, *Psikologi: Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam* (Jakarta: Prenada Media Group, 2008), 222.

¹⁶ Yaya Suryana, *Metode Penelitian Manajemen Pendidikan* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2015), 234-235.

¹⁷ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), 123.

itu maka pengujian validitas dapat dilakukan dengan mudah dan sistematis.

Uji validitas dapat dilakukan dengan cara membandingkan antara r_{hitung} dengan r_{tabel} , dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka data valid
- b. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka data tidak valid

Dengan berpedoman pada kriteria validitas di atas, maka peneliti melakukan uji validitas dan hasilnya sebagai berikut:

1) Uji validitas X (Kompetensi Sosial Guru)

Uji validitas digunakan untuk mengukur ketepatan suatu item dalam kuesioner atau skala yang ingin diukur. Item angket dalam uji validitas dikatakan valid jika harga $r_{hitung} > r_{tabel}$. Sebaliknya, item dikatakan tidak valid jika harga $r_{hitung} < r_{tabel}$. Pada penelitian ini, taraf signifikansi yang digunakan adalah 5% (0,5), dengan $n = 31$. Sehingga dapat diketahui harga r_{tabel} dalam penelitian ini adalah 0,355. Adapun ringkasan hasil uji validitas sebagaimana data dalam tabel berikut ini

Tabel 3.2
Uji Validitas Variabel Kompetensi Sosial Guru (X)

Item	Corrected Item Total Correlation (r tabel)	r tabel	Ket.
X 1	0,578	0,355	Valid
X 2	0,772	0,355	Valid
X 3	0,563	0,355	Valid
X 4	0,509	0,355	Valid
X 5	0,553	0,355	Valid
X 6	0,614	0,355	Valid
X 7	0,578	0,355	Valid
X 8	0,377	0,355	Valid
X 9	0,479	0,355	Valid
X 10	0,395	0,355	Valid
X 11	0,643	0,355	Valid

X 12	0,578	0,355	Valid
X 13	0,498	0,355	Valid
X 14	0,479	0,355	Valid
X 15	0,416	0,355	Valid
X 16	0,582	0,355	Valid
X 17	0,411	0,355	Valid
X 18	0,487	0,355	Valid
X 19	0,515	0,355	Valid

Dari table di atas, maka dapat diketahui dengan sigifikansi 5%, maka harga r_{hitung} koefisiennya lebih besar dari harga r_{tabel} (0,355). Sehingga dapat dikatakan bahwa seluruh item angket atau kuesioner Valid.

2) Uji Validitas Y (Hasil Belajar)

Uji validitas Y merupakan hasil evaluasi akhir siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam sehingga tidak diperlukan uji validitasnya karena hasil nilai evaluasi akhir tidak termasuk angket yang harus dikerjakan oleh siswa.

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Menurut Harrison, uji reliabilitas adalah ukuran yang menunjukkan bahwa alat ukur yang digunakan dalam penelitian mempunyai keandalan sebagai alat ukur, di antaranya diukur melalui konsistensi hasil pengukuran dari waktu ke waktu jika fenomena yang diukur tidak berubah. Uji reliabilitas berguna untuk menetapkan apakah instrumen yang dalam hal ini kuesioner dapat digunakan lebih dari satu kali, paling tidak oleh responden yang sama akan menghasilkan data yang konsisten. Dengan kata lain, reliabilitas instrumen mencirikan tingkat konsistensi.¹⁸

Suatu instrumen penelitian dikatakan mempunyai nilai reabilitas yang tinggi, apabila tes yang dibuat mempunyai hasil yang konsisten dalam mengukur yang hendak diukur. Ini berarti semakin reliabel suatu tes memiliki persyaratan maka semakin yakin kita dapat menyatakan bahwa dalam hasil suatu tes mempunyai hasil yang sama ketika dilakukan tes kembali.¹⁹

¹⁸ Yaya Suryana, *Metode Penelitian Manajemen Pendidikan*, 235.

¹⁹ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, 130.

Untuk mengetahui reabilitas, pada penelitian ini penulis menggunakan uji statistik *Cronbach Alpha* melalui program SPSS. Adapun kriteria bahwa instrumen itu dikatakan reliabel, apabila nilai yang di dapat dalam proses pengujian dengan uji statistik *Cronbach Alpha* $> 0,60$. Dan sebaliknya jika *Cronbach Alpha* ditemukan angka koefisien lebih kecil ($< 0,60$), maka dikatakan tidak reliabel.²⁰

Di sini, penulis menggunakan uji statistik *Cronbach Alpha* karena instrumen penelitian ini berbentuk angket. Angket tersebut untuk mengetahui kompetensi sosial guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Uji reliabilitas dilakukan setelah uji validitas. Kemudian uji reliabilitas tersebut digunakan untuk mengetahui tingkat konsistensi suatu angket penelitian yang digunakan penulis, sehingga angket tersebut dapat reliabel atau dapat diuji tingkat kepercayaannya walaupun dilakukan berulang-ulang.

Tabel 3.3
Uji Reliabilitas
Variabel Kompetensi Sosial Guru (X)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.843	19

Berdasarkan hasil uji reliabilitas di atas, dapat diketahui bahwa kuesioner variabel kompetensi sosial guru (X) memiliki nilai *Cronbach Alpha* $0.843 > 0.60$. Dengan demikian, Variabel kompetensi sosial guru (X) dapat dikatakan reliabel.

F. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang

²⁰ Masrukin, *Statistik Deskriptif dan Inferensial: Aplikasi Program SPSS dan Excel* (Kudus: Media Ilmu Press, 2014), 139.

baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Distribusi data yang baik adalah data yang mempunyai pola seperti distribusi normal, yakni distribusi data tersebut tidak mempunyai juling ke kiri atau ke kanan.²¹

Untuk menguji apakah data berdistribusi normal atau tidak normal dapat dilakukan beberapa cara. Namun dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tes statistik berdasarkan *test of normally* (Kolmogorov Smirnov tes). Kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut:

- a. Jika angka signifikansi (SIG) $> 0,05$, maka data berdistribusi normal.
- b. Jika angka signifikansi (SIG) $< 0,05$, maka data berdistribusi tidak normal.²²

2. Uji Linieritas Data

Linieritas adalah keadaan di mana hubungan antara dua variabel dependen dengan variabel independen bersifat linier (garis lurus) dalam range variabel independen tertentu. Uji linieritas bisa di uji dengan menggunakan Scatterplot (diagram pencar) seperti yang digunakan untuk deteksi data outlier, dengan memberi tambahan garis regresi. Oleh karena Scatterplot hanya menampilkan hubungan dua variabel saja, maka jika lebih dari dua data pengujian dilakukan dengan berpasangan tiap dua data.²³

Dalam hal ini, peneliti menggunakan tes statistik Scatterplot untuk menguji apakah data termasuk dalam kategori linier atau tidak linier, dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Jika pada grafik mengarah ke kanan atas, maka data termasuk dalam kategori linier.
- b. Jika grafik tidak mengarah ke kanan atas, maka data termasuk dalam kategori tidak linier.²⁴

²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2009), 128.

²² Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 134.

²³ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 189.

²⁴ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 189.

G. Teknik Pengumpulan Data

Bagian ini menunjukkan secara rinci data apa yang akan diperoleh dan bagaimana data itu dikumpulkan, termasuk instrumen yang digunakan. Dengan kata lain, bagian ini menjelaskan secara rinci tentang instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan informasi dan atau data termasuk alat uji, petunjuk wawancara, angket dan lainnya dalam penelitian.²⁵ Teknik pengumpulan data di sini yang penulis gunakan yaitu sebagai berikut.

1. Angket atau Kuesioner

Angket atau kuesioner merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan memberikan atau menyebarkan daftar pertanyaan kepada responden dengan harapan memberikan respon atas daftar pertanyaan tersebut. Daftar pertanyaan dapat bersifat terbuka, yaitu jika jawaban tidak ditentukan sebelumnya oleh peneliti. Dan dapat bersifat tertutup, yaitu alternatif jawaban telah ditentukan sebelumnya oleh peneliti.²⁶ Kuesioner dapat berupa pertanyaan atau pernyataan tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos, atau internet.²⁷

Dalam hal ini, penulis akan memberikan atau menyebarkan angket kepada siswa kelas VII MTs NU Nurul Huda Kudus yang dijadikan sampel dalam penelitian ini kemudian angket yang disebarkan penulis akan diisi oleh siswa yang dijadikan sampel dalam penelitian ini. Dalam angket ini terdiri dari pertanyaan atau pernyataan yang berhubungan dengan kompetensi sosial guru terhadap hasil belajar siswa. Skala pengukuran yang digunakan dalam angket ini adalah skala Likert. Dalam angket tersebut masing-masing pertanyaan ada empat opsi jawaban sebagai berikut.

SL	: Selalu	KD	: Kadang-Kadang
SR	: Sering	TP	: Tidak Pernah

²⁵ Sutanto Leo, *Kiat Jitu Menulis Skripsi, Tesis, dan Disertasi*, 103.

²⁶ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*, 139.

²⁷ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 199.

2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan berhadapan secara langsung dengan yang diwawancarai tetapi dapat juga diberikan daftar pertanyaan dahulu untuk dijawab pada kesempatan lain. Wawancara merupakan alat *re-checking* atau pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya.²⁸

Dalam hal ini, penulis melakukan wawancara dengan Siti Mursiyah, S.Pd.I, guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs NU Nurul Huda Kudus. Wawancara ini berisi tentang pengaruh kompetensi sosial guru terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Kemudian penulis juga melakukan wawancara dengan Kepala Madrasah, Waka Kurikulum, dan siswa kelas VII F yang bernama Nila Amelia Agustin mengenai kompetensi sosial guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Wawancara ini dilakukan untuk mengetahui kompetensi sosial guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam ketika mengajar di dalam kelas, berinteraksi dengan tenaga pendidik, para staff dan karyawan.

3. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Kegiatan tersebut bisa berkenaan dengan cara guru mengajar, siswa belajar, kepala sekolah yang sedang memberikan pengarahan, personil bidang kepegawaian yang sedang rapat, dan sebagainya.²⁹

Observasi ini dilakukan penulis untuk mengamati serta mengumpulkan data dan informasi mengenai pengaruh kompetensi sosial guru terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs NU Nurul Huda Kudus dengan cara mengamati kegiatan guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang sedang mengajar di dalam kelas.

²⁸ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*, 138-139.

²⁹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 220.

4. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subjek penelitian, tetapi melalui dokumen. Dokumentasi adalah catatan tertulis yang isinya merupakan pernyataan tertulis disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa, dan berguna bagi sumber data, bukti informasi kealiamahan yang sukar diperoleh, sukar ditemukan, dan membuka kesempatan untuk lebih memperluas pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki.³⁰

Dalam hal ini, penulis akan mendokumentasikan hal-hal yang berkaitan dengan keperluan dokumen pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, seperti RPP, silabus, kalender pendidikan dan aktivitas-aktivitas lainnya yang berhubungan dengan proses penelitian skripsi ini.

H. Teknik Analisis Data

Setelah data yang diperlukan dalam penelitian terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data tersebut dengan menggunakan teknik analisis data statistik melalui tahapan-tahapan sebagai berikut.

1. Analisis Pendahuluan

Analisis pendahuluan merupakan langkah awal yang dilakukan dalam penelitian dengan cara memasukkan hasil pengolahan data angket responden ke dalam data tabel distribusi frekuensi.

Untuk menganalisis data dalam penelitian ini, digunakan teknik analisis statistik yang menghitung nilai kualitas dan kuantitas dengan cara memberikan penilaian berdasarkan jawaban angket yang telah disebarakan kepada responden, dimana masing-masing tema diberikan alternatif jawaban. Adapaun kriteria nilainya sebagai berikut.

- a. Untuk alternatif jawaban selalu diberi skor 4.
- b. Untuk alternatif jawaban sering diberi skor 3.
- c. Untuk alternatif jawaban kadang-kadang diberi skor 2.
- d. Untuk alternatif jawaban tidak pernah diberi skor 1.

2. Analisis Uji Hipotesis

Analisis hipotesis digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

³⁰ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2011), 185.

kelas VII di MTs NU Nurul Huda Kudus tahun pelajaran 2019/2020. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan selanjutnya penulis menganalisis dan menghitung persamaan regresinya. Persamaan regresi yang penulis gunakan adalah Regresi Linier Sederhana. Regresi Linier Sederhana digunakan hanya untuk satu variabel bebas (*independent*) dan satu variabel tak bebas (*dependent*).³¹ Jadi, Regresi Linier Sederhana ini digunakan penulis untuk menghitung persamaan regresi antara kompetensi sosial guru (X) dan hasil belajar siswa (Y). Berikut ini langkah-langkah-langkah dalam menganalisis dan menghitung yaitu sebagai berikut.

1) Persamaan Regresi

Mencari nilai konstanta a dan b dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\hat{Y} = a + bX$$

Keterangan:

\hat{Y} = Subyek dalam variabel dependen yang diprediksi

a = Harga \hat{Y} dan $X=0$ (harga konstanta)

b = Koefisien regresi

X = Nilai variabel independen

2) Mencari koefisien determinasi

Koefisien determinasi (KD) adalah angka yang menyatakan atau digunakan untuk mengetahui kontribusi atau sumbangan yang diberikan oleh sebuah variabel X (bebas) terhadap variabel Y (terikat). Berikut ini rumus koefisien determinasi.³²

Rumus:

$$KD = (r)^2 \times 100\%$$

Keterangan = r didapat dari Σr_{xy}

3) Analisis Lanjut

Uji F atau uji signifikansi dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh atau tidak antara variabel X terhadap variabel Y. Setelah diketahui hasilnya, maka di interpretasikan dengan nilai F_{hitung}

³¹ Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*, 284.

³² Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*, 252.

dengan F_{tabel} pada taraf signifikansi 5%. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka hasil penelitian adalah signifikan atau hipotesis yang telah diajukan diterima. Begitu pula sebaliknya, jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka hasil penelitian adalah non signifikan atau hipotesis yang diajukan telah ditolak.³³



³³Masrukin, *Statistik Deskriptif dan Inferensial: Aplikasi Program SPSS dan Excel*, 261.